



## **Kreativitas Anak Usia Dini pada Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Bahan Bekas di KB Mutiara Bunda Bumiayu**

**Mujayanah<sup>1(\*)</sup>, Muhtarom<sup>2</sup>, dan Arri Handayani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang

Received : 20 Apr 2025  
Revised : 15 Okt 2025  
Accepted : 10 Nov 2025

### **Abstract**

Penelitian dilatarbelakangi adanya beberapa anak memiliki perkembangan kreativitas yang terhambat karena mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan ketika proses pembelajaran. Beberapa anak yang kurang tertarik terhadap kegiatan kreativitas. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui kreativitas anak usia dini melalui strategi pembelajaran berbasis proyek menggunakan bahan bekas di KB Mutiara Bunda Bumiayu; 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini melalui strategi pembelajaran berbasis proyek menggunakan bahan bekas di KB Mutiara Bunda Bumiayu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain survei. Sumber data primer diperoleh dari anak usia dini kelompok B. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas data dengan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) anak usia dini kelompok B di KB Mutiara Bunda Bumiayu memiliki kreativitas dalam membuat hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas melalui model pembelajaran berbasis proyek. Anak memiliki daya imajinasi dalam membuat hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas, seperti: kardus bekas, styrofoam bekas, lem, kertas putih, batu kecil, gambar ikan, dan rumput plastik. Anak berani mencoba membuat hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas. Anak dapat bereksplorasi kondisi bawah laut melalui acara TV dan YouTube. Anak dapat mengubah bahan bekas menjadi hiasan bawah laut. 2) Faktor-faktor pendukung pengembangan kreativitas anak, yaitu anak mendapatkan motivasi, arahan, bahan-bahan, dan alat untuk membuat hiasan bawah laut dari guru. 3) Faktor-faktor penghambat pengembangan kreativitas anak, yaitu anak membutuhkan banyak waktu untuk menuangkan ide dalam menghias bawah laut menggunakan bahan bekas. Saran penelitian ini adalah anak hendaknya dapat memanfaatkan bahan bekas, sehingga diperoleh karya yang dapat meningkatkan kreativitas dalam dirinya. Anak hendaknya lebih giat belajar melalui strategi pembelajaran berbasis proyek menggunakan bahan bekas dengan caranya sendiri.

**Keywords:** Kreativitas Anak Usia Dini, Pembelajaran Berbasis Proyek, dan Bahan Bekas

(\*) Corresponding Author: [yanamutiara57@gmail.com](mailto:yanamutiara57@gmail.com)

**How to Cite:** Mujayanah, M., Muhtarom, M., & Handayani, A. (2025). Kreativitas Anak Usia Dini pada Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Bahan Bekas di KB Mutiara Bunda Bumiayu. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (2): 317-322.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan anak yang diberikan sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan untuk membantu tumbuh kembang anak baik jasmani maupun rohani, sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletak atau pondasi pembentukan karakter, serta kepribadian anak. Menurut Mulyasa (2014: 12) proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini pun hendaknya dilakukan dengan tujuan membentuk konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013 (dalam Susanto, 2018: 14), menyatakan: Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.



Dunia anak merupakan dunia kreativitas. Kehilangan dunia anak, adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas. Hal ini dikarenakan dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan, dan gerak terhadap sesama. Menurut Susanto (2012: 9), dengan begitu maka anak dapat mengenal sesuatu yang disenangi maupun tidak disenangi oleh teman bermainnya.

Sejalan dengan Munandar (2012: 51), kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sangat perlu dikembangkan sejak usia dini karena dengan adanya kreativitas memungkinkan anak menjadi individu yang berkualitas dalam hidupnya. Anak akan mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Selain itu anak juga mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Perlunya kreativitas dikembangkan sejak usia dini karena siswa pada usia ini memiliki kemampuan untuk merespon dengan cepat segala sesuatu dari luar. Hal-hal baru ini akan mudah mereka tanamkan dalam dirinya. Oleh karena itu, cara yang tepat adalah dengan memberikan bimbingan dan membekali kreativitas pada siswa (Wulandari, 2019: 42).

Kreativitas yaitu suatu pencarian jawaban dalam pencapaian makna, proses berpikir diartikan sebagai suatu rangkaian dalam mekanisme stimulus yang didapat. Dalam hal berpikir semua proses dalam hal ini kognitif dilibatkan mulai dari sensasi, persepsi dan memori (Arnyana, 2006: 16). Untuk membekali kreativitas, siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kegiatan kreatif dalam dirinya. Dalam hal ini penting untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksplorasi secara kreatif, tentunya dengan persyaratan yang tidak merugikan manusia dan lingkungan dengan memanfaatkan limbah.

Perkembangan kreativitas anak usia dini sekarang ini masih belum optimal, hal ini terlihat pada saat anak diberi kegiatan seperti menggambar bebas. Kegiatan menggambar di sekolah merupakan kegiatan rutinitas yang tiap minggunya anak lakukan. Pada saat anak diberikan kesempatan untuk menggambar bebas sesuai dengan minatnya, diharapkan anak dapat menggambar sesuai dengan ide dan imajinasinya dan yang kemudian dapat dituangkan dalam sebuah gambar. Namun pada kenyataannya sebagian anak masih belum bisa menuangkan atau mengungkapkan ide dan imajinasinya baik ke dalam bentuk ungkapan maupun produk karya, hanya ada beberapa anak saja yang dapat menuangkan idenya sementara yang lain masih bingung dan meniru temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru kelompok B mengatakan bahwa pembelajaran di KB Mutiara Bunda Bumiayu sudah memanfaatkan barang-barang bekas karena mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Namun terkadang masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide-ide dan gagasannya ketika proses pembelajaran. Ketika guru memberikan suatu kegiatan ada anak yang merasa pesimis dan kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri. Hal ini yang menyebabkan perkembangan kreativitas anak menjadi terhambat. Selain itu terdapat beberapa anak yang kurang tertarik terhadap kegiatan kreativitas.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Januari 2025 di KB Mutiara Bunda Bumiayu pada kelompok B1, peneliti melihat bahwa pembelajaran di sana memanfaatkan media barang-barang bekas seperti koran, botol plastik, dan gelas minuman. Dari jumlah 6 anak dalam satu kelas terdapat empat anak yang pencapaian perkembangan kreativitasnya mulai berkembang dan dua anak sudah berkembang sesuai harapan. Anak masih kurang berani untuk menyampaikan rasa ingin tahu dan menyampaikan ide baru. Selain itu, anak juga masih mengalami kesulitan untuk berkreasi terhadap barang yang sudah ada.

Penelitian terdahulu oleh penelitiannya Agustina (2018: 76) yang berjudul "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK" bahwa barang bekas merupakan sampah atau peralatan rumah tangga yang sudah tidak terpakai akan tetapi masih dapat bisa diambil manfaatnya untuk



menjadi barang yang lebih bernilai misalnya sebagai media untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Kemudian pemanfaatan barang bekas dalam penelitiannya Asropah, dkk (2016) yang berjudul “Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik Dalam Pembuatan Vertical Garden” yakni untuk melestarikan penghijauan dalam masyarakat kelurahan Sarirejo dengan cara penanaman tanaman secara vertikal dengan memanfaatkan barang bekas dari botol plastik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menciptakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran yang akan diujicobakan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Kreativitas Anak Usia Dini Pada Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Bahan Bekas di KB Mutiara Bunda Bumiayu”. Fokus penelitian ini, yaitu: kreativitas anak usia dini kelompok B melalui strategi pembelajaran berbasis proyek menggunakan bahan bekas di KB Mutiara Bunda Bumiayu. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui kreativitas anak usia dini melalui strategi pembelajaran berbasis proyek menggunakan bahan bekas di KB Mutiara Bunda Bumiayu; dan 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini melalui strategi pembelajaran berbasis proyek menggunakan bahan bekas di KB Mutiara Bunda Bumiayu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian ini pada strategi pembelajaran berbasis proyek menggunakan bahan bekas pada KB Mutiara Bunda Bumiayu. Pelaksanaan penelitian kualitatif memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari berbagai sikap orang-orang atau dijadikan sebagai objek penelitian yang dapat diamati, sedangkan analisis data menggunakan analisis data secara deskriptif dengan pengumpulan data lebih banyak berhubungan dengan informan secara langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci (Moleong, 2010:14). Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif memiliki kriteria keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek atau menguji dengan empat kriteria (Ulfatin, 2013:232), yaitu derajat kepercayaan atau kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kreativitas Anak Usia Dini Pada Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek**

Anak usia dini di KB Mutiara Bunda Bumiayu, diketahui memiliki imajinasi dalam membuat proyek menghias bawah laut menggunakan bahan bekas. Anak usia dini mampu menyebutkan beberapa bahan bekas yang dapat dijadikan hiasan dasar lautan. Anak juga mampu menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat hiasan dasar lautan. Anak usia dini mampu menggunakan berbagai keterampilan untuk membuat hiasan dasar laut. Anak juga mampu mengukur banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hiasan dasar lautan dengan bahan bekas.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara anak usia dini berinisial ANH, BS, DM, FS, PMG, dan ZW bahwa anak mampu menyebutkan beberapa bahan bekas yang dapat dijadikan hiasan dasar lautan, seperti kardus bekas, styrofoam bekas, lem, kertas putih, batu kecil-kecil, gambar ikan, dan rumput plastik. Anak mampu menyebutkan alat yang digunakan untuk menghias bawah laut, seperti gunting, penggaris, dan pensil warna. Anak mampu menyebutkan beberapa keterampilan, seperti memotong kardus, melipat kertas, menempel dengan lem, serta



menata batu kecil dan rumput laut. Anak juga mampu mengukur banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hiasan dasar lautan dengan bahan bekas, yaitu satu jam.

Menurut Supena, *et al.*, (2021) bahwa anak yang memiliki daya imajinasi tinggi akan belajar melalui fantasi dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengalaman imajinasinya. Suyanto (2020) menambahkan bahwa perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak salah satunya dapat diketahui melalui daya imajinasi yang tinggi pada anak tersebut.

Anak usia dini di KB Mutiara Bunda Bumiayu, diketahui memiliki keberanian dalam mencoba hal baru dengan membuat hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan anak berinisial ANH, BS, DM, FS, PMG, dan ZW yang menunjukkan bahwa beberapa anak merasa sangat senang dapat membuat hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas yang sebelumnya belum pernah dilakukannya. Beberapa anak juga sangat bersemangat dalam menyelesaikan proyek membuat hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suyanto (2020) bahwa anak yang memiliki kreativitas tinggi salah satunya suka berpetualang dan selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Anak berani melakukan sesuatu hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan dan tidak takut menerima kegagalan, tapi sebaliknya anak terus mencoba hal baru tersebut sampai berhasil. Hal tersebut yang membuat anak akan memiliki kreativitas tinggi dalam dirinya.

Beberapa anak usia dini di KB Mutiara Bunda Bumiayu, diketahui dapat bereksplorasi terkait kondisi bawah laut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada anak berinisial ANH, BS, DM, FS, PMG, dan ZW yang menunjukkan bahwa anak pernah melihat kondisi bawah laut di TV dan Youtube. Anak juga dapat menceritakan kondisi bawah laut yang memiliki banyak ikan, pasir, terumbu karang, dan rumput laut. Anak berani bertanya kepada guru beberapa benda yang ada di bawah laut yang belum mereka ketahui.

Menurut Nurani dan Mayangsari (2017) bahwa salah satu ciri anak yang memiliki kreativitas tinggi yaitu berusaha mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Anak mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini dapat dilakukan melalui eksplorasi terhadap suatu hal yang ingin diselesaikannya. Hal ini juga diperkuat oleh Supena, *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan kreativitas dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi yang dapat dilakukan oleh anak. Tugas guru, orang tua, dan orang-orang yang dekat dengan anak perlu memahami bagaimana memfasilitasi anak agar kreativitas itu muncul sebagai kekuatan yang sangat diperlukan bagi kehidupannya kelak.

Beberapa anak usia dini di KB Mutiara Bunda Bumiayu mampu melakukan kegiatan menghias bawah laut menggunakan bahan bekas dengan caranya sendiri. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara anak berinisial ANH, BS, DM, FS, PMG, dan ZW, bahwa anak membuat hiasan bawah laut dengan menyiapkan kardus bekas, mengubah styrofoam menjadi seperti pasir, menata dengan rapi dan mewarnai ikan.

Menurut Supena, *et al.*, (2021) salah satu tindakan anak yang menunjukkan kreativitas, yaitu anak mampu mendapatkan kembali sesuatu yang sudah dikenalnya dan dapat melihat sesuatu tersebut dengan cara yang berbeda. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suyanto (2020) bahwa anak yang berperilaku kreatif dapat melakukan eksperimen, membongkar dan mencoba-coba berbagai hal dengan caranya sendiri. Anak berusaha melakukan berbagai eksperimen yang dapat mengasah kreativitas tinggi dalam diri anak tersebut.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas Anak**

Faktor-faktor pendukung pengembangan kreativitas anak usia dini di KB Mutiara Bunda Bumiayu, yaitu anak mendapatkan motivasi dari guru dalam membuat



hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas. Anak mendapatkan arahan dari guru dalam menyelesaikan hiasan bawah laut. Anak mendapatkan bahan-bahan dan alat yang disediakan guru, sehingga memudahkan anak untuk membuat hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas

### **3. Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Kreativitas Anak**

Faktor-faktor penghambat pengembangan kreativitas anak usia dini di KB Mutiara Bunda Bumiayu, yaitu anak membutuhkan banyak waktu untuk menuangkan ide dalam menghias bawah laut menggunakan bahan bekas. Anak tidak mendapatkan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan imajinasinya dalam membuat hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas.

## **PENUTUP**

Kreativitas anak usia dini di KB Mutiara Bunda Bumiayu dapat diketahui melalui pembelajaran berbasis proyek menggunakan bahan bekas dengan beberapa tahapan, yaitu: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Kreativitas anak usia dini yang berhasil diketahui, meliputi: 1) anak memiliki daya imajinasi, yaitu dapat menyebutkan bahan bekas, seperti kardus bekas, styrofoam bekas, lem, kertas putih, batu kecil-kecil, gambar ikan, dan rumput plastik. Anak dapat menyebutkan alat, seperti gunting, penggaris, dan pensil warna. Anak juga dapat menyebutkan beberapa keterampilan, seperti memotong kardus, melipat kertas, menempel dengan lem, menata batu kecil dan rumput laut; 2) anak mencoba hal-hal baru, yaitu anak dengan sangat senang dan bersemangat mencoba membuat hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas yang sebelumnya belum pernah dilakukan; 3) anak bereksplorasi, yaitu anak dapat melakukan eksplorasi kondisi bawah laut dengan melihatnya dari acara TV dan *YouTube*, serta dapat menceritakan kondisi bawah laut yang memiliki banyak ikan, pasir, terumbu karang, dan rumput laut; dan 4) anak melakukan kegiatan yang unik dengan caranya sendiri, yaitu anak membuat hiasan bawah laut dengan menyiapkan kardus bekas, mengubah styrofoam menjadi seperti pasir, menata dengan rapi dan mewarnai ikan.

Faktor-faktor pendukung pengembangan kreativitas anak usia dini di KB Mutiara Bunda Bumiayu, yaitu: anak mendapatkan motivasi dari guru dalam membuat proyek hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas, sehingga anak lebih bersemangat dalam berkarya. Anak mendapatkan arahan dari guru dalam menyelesaikan proyek hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas. Anak mendapatkan bahan-bahan dan alat yang telah disediakan oleh guru, sehingga memudahkan anak untuk membuat hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas.

Faktor-faktor penghambat pengembangan kreativitas anak usia dini di KB Mutiara Bunda Bumiayu, yaitu: anak usia dini membutuhkan banyak waktu untuk menuangkan ide dan gagasannya terkait proyek menghias bawah laut menggunakan bahan bekas. Anak tidak mendapatkan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan imajinasinya dalam membuat hiasan bawah laut menggunakan bahan bekas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnyana, I. B. P. (2006). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada pelajaran biologi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, 3(6).
- Asropah. (2016). Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik dalam Pembuatan Vertical Garden. *Artikel Jurnal E-DIMAS*, Volume 07, Nomor 02, Sept. 16.
- Kebudayaan, K. P. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





- Munandar U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurani, Y., & Mayangasri, T. (2017). Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 386-400.
- Riya Agustina. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK. *Joyful Learning Journal (JLJ)* 7 (3). 7.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). *The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes*. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Ulfatin, Nurul. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5 menggunakan model mind mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10– 16. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>